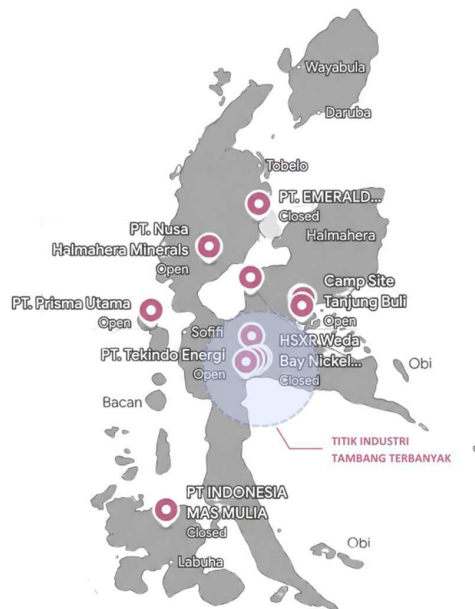


BAB III

TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

3.1 Tinjauan Lokasi Perencanaan

Pemilihan Teluk Weda sebagai lokasi perancangan diperkuat dengan perolehan data dokumen perencanaan nasional. Berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional (2021), kawasan ini ditargetkan untuk pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan peningkatan status menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) guna mendukung rantai logistik Indonesia Timur. Konektivitas Teluk Weda ke Samudra Pasifik melalui Laut Halmahera memposisikannya sebagai titik strategis untuk ekspor perikanan.



Gambar 13 Persebaran Industri Tambang di Maluku Utara
Sumber: Peta Lokasi Maluku Utara, 2026

Peta ini menunjukkan persebaran industri pertambangan di wilayah Maluku Utara, khususnya di Pulau Halmahera dan sekitarnya. Titik-titik industri tambang nikel terlihat terkonsentrasi di kawasan Teluk Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, yang memperkuat bahwa Weda mampu menjadi pusat aktivitas pertambangan dan pengolahan nikel di wilayah Maluku Utara.

3.1.1 Kondisi Geografi

Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh BPS Maluku Utara (2019), Kabupaten Halmahera Tengah secara administratif memiliki luas wilayah total 8.381,48 km². Angka ini menyiratkan dominasi absolut ekosistem maritim, di mana wilayah laut mencakup 6.104,65 km² (73%) sedangkan wilayah daratan hanya 2.276,83 km² (27%). Rasio 73:27 ini menegaskan bahwa setiap intervensi arsitektur di wilayah ini harus berbasis pada paradigma "berorientasi laut" (*ocean-oriented*).

Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur.
- b. Timur: Berbatasan dengan Provinsi Papua Barat (Perairan Sorong).
- c. Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Selatan.
- d. Barat: Berbatasan dengan Kota Tidore Kepulauan.

3.1.2 Kondisi Tipografi

Lansekap daratan di sekitar Teluk Weda diklasifikasikan sebagai wilayah yang "bergelombang dan berbukit" (*undulating to hilly*). Berbeda dengan pesisir Jawa yang landai dan aluvial, pesisir Halmahera Tengah dicirikan oleh relief besar di mana punggung gunung vulkanik bertemu langsung dengan laut, diselingi oleh lembah-lembah sungai yang sempit.

Jenis Tanah	Luas Wilayah	Lokasi	Karakteristik Fisik
Regosol	129.876 Ha (51,15%)	Kecamatan Weda & Patani	Berbutir kasar, drainase cepat, belum mengalami pelapukan lanjut (<i>unconsolidated</i>).
Renzina	16.205 Ha (6,38%)	Pulau Gebe	Tanah dangkal di atas batuan kapur, kaya bahan organik.
Aluvial	Terbatas	Lembah S. Lelilef & S. Fidi	Endapan lumpur/pasir halus.

Tabel 3 Kondisi Tipografi
Sumber: Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah, 2026

Dominasi tanah Regosol (51%) di Kecamatan Weda adalah tantangan utama. Tanah ini memiliki permeabilitas tinggi (air cepat meresap), yang baik untuk drainase, namun kohesivitasnya rendah sehingga mudah tergerus ombak atau hujan. Desain tepian air (*waterfront edge*) harus menggunakan turap beton atau *revetment* batu kali yang kokoh untuk mencegah abrasi tanah Regosol ini ke laut.

3.1.3 Kondisi Iklim

Desain pasar ikan yang higienis dan nyaman sangat bergantung pada respon terhadap iklim mikro. Teluk Weda memiliki iklim tropis ekuatorial dengan variasi musiman yang ekstrem. Hal ini disesuaikan dengan penelitian variasi iklim di Halmahera Barat oleh Dero, (2022).

a. Curah Hujan

Pola hujan di Weda bersifat bimodal (dua puncak) atau terkadang terdistribusi sepanjang tahun. Data penelitian oleh Dero (2022), menunjukkan curah hujan tahunan mencapai 2.874 mm. Bulan Basah: Puncak hujan terjadi pada November (339 mm), Desember (312 mm), dan Januari (286 mm).

b. Suhu dan Kelembaban

Suhu udara sangat stabil pada rentang 24°C - 31°C sepanjang tahun. Kelembaban relatif (RH) tinggi, mempercepat pembusukan ikan. Desain pasar harus memprioritaskan ventilasi silang alami (*cross-ventilation*) untuk membuang panas dan bau, mengurangi ketergantungan pada pendingin buatan yang boros energi.

c. Pola Angin Muson

Musim Barat (DJF): Angin bertiup dari Barat Laut dengan kecepatan 1,1 – 3,7 m/s. Membawa hujan lebat. Musim Timur (JJA): Angin bertiup dari Tenggara dengan kecepatan lebih tinggi, mencapai 4,5 m/s.

3.2 Kebijakan Tata Ruang Wilayah Lokasi Perencanaan

Landasan fundamental bagi setiap rencana pembangunan di pesisir Maluku Utara adalah Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Regulasi ini menetapkan alokasi ruang laut hingga batas 12 mil laut dari garis pantai, yang mencakup pembagian kawasan pemanfaatan umum, kawasan konservasi, dan kawasan strategis nasional. Dalam konteks Teluk Weda, RZWP3K secara eksplisit mengklasifikasikan perairan ini sebagai zona perikanan tangkap untuk komoditas pelagis dan demersal, sekaligus zona potensial wisata laut.

Instrumen Tata Ruang	Dasar Regulasi	Peruntukan Khusus di Weda
RZWP3K Provinsi Maluku Utara	Perda No. 2 Tahun 2018	Zona Perikanan Tangkap Pelagis & Demersal
RTRW Kabupaten Halmahera Tengah	Perda (Revisi 2024)	Kawasan Industri (IWIP) & Permukiman
Rencana Induk Pelabuhan Perikanan	Kepmen KP No. 132/2023	Alokasi Jaringan Pelabuhan Nasional
Kawasan Konservasi Perairan	Kepmen KP No. 34/2025	Kawasan Patani-Bicoli & Pulau Sayafi (Penyangga)

Tabel 4 Regulasi Daerah
Sumber: Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah, 2026

Integrasi data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun Weda memiliki peruntukan perikanan yang kuat, praktiknya sering terjadi tumpang tindih dengan izin usaha pertambangan (IUP) dan pelabuhan khusus industri. Oleh karena itu, pemilihan lokasi untuk pelabuhan perikanan publik (seperti PPI Weda) wajib memastikan kesesuaian dengan Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional (RIPPN) guna mendapatkan legalitas operasional dan dukungan anggaran dari pemerintah pusat.